

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya perusahaan yang go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebab laba perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun terkadang tujuan tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik karena perusahaan sering menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian karena seperti yang kita ketahui sektor makanan dan minuman ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan memperoleh laba yang besar sehingga kinerja keuangan perusahaan membaik.

Perusahaan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut I Made Sudana ada 5 jenis rasio keuangan yaitu : **rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio ukuran pasar.**<sup>1</sup>

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva, modal atau penjualan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga perusahaan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan satu sektor yang memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kasmir dalam jurnal Natalia mengemukakan bahwa :

**“Ratio profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”**<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> I Made Sudana, **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek**, Jakarta, 2015 hal.25

<sup>2</sup> Natalia Pontoh, **Analisis Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado**, Jurnal Administrasi Bisnis, Manado, 2015, hlm 3

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

*Return On Aset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini *Return On Aset* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen (Y). Perusahaan yang memperoleh laba yang besar berarti perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan pertumbuhan industri tersebut baik, karena pertumbuhan suatu perusahaan dilatarbelakangi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan laba yang sedikit otomatis pertumbuhan industri tersebut akan menurun.

Menurut Adji Widodo mengemukakan bahwa :

**“Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset TurnOver Ratio (TATO)*, *Debt to Equity (DER)*, *Debt to Aset (DAR)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan”.**<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Adji Widodo, Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*, Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014) Pamulang, Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol.1, No.2, 2018 hal 89-90

Dalam penelitian ini rasio yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Asset (DAR)* .

**Tabel 1.1 Rata-rata Return On Aset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2017-2019**

Keterangan	Tahun		
	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
<i>Return On Aset (ROA)</i>	13,87	15,89	5,76
<i>Currect Rasio (CR)</i>	5,22	7,22	3,22
<i>Debt To Aset (DAR)</i>	2,9	3,2	4,6

Berdasarkan pada data table 1.1 *Return On Aset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami penurunan pada tahun 2019. ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2017 yang memiliki rasio 13,87% dan turun pada tahun 2019 menjadi 5,76%. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti penyebab menurun nya rasio lancar perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2019. Permasalahan mengenai penurunan rasio lancar ini juga dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perlu untuk diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan yang dapat diambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang dapat terdapat di laporan keuangan tahunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)* pada tahun 2019 mengalami penurunan yang dimana rasio pada tahun 2019 sebesar 3,22% dan pada tahun 2017 sebesar 5,22%.

Rasio Leverage biasanya menggunakan *Debt to Aset Ratio (DAR)* dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. *Debt to Aset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dalam penelitian ini *Debt to Aset Ratio (DAR)* pada tahun 2017 mengalami penurunan yang bernilai 2,7% sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang bernilai 4,6%.

Ada beberapa *Research Gap* peneliti terdahulu yang sudah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Aset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurfianti dan Retno Wulansari (2021) yang berjudul “Pengaruh *Debt To Aset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset* Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019” menjelaskan *Debt To Aset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Endang Puji Astutik dan Ammelia Novita Anggraeny berjudul “Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017” menghasilkan kesimpulan bahwa *Currect Rasio* berpengaruh positif dan *Debt to Aset* berpengaruh positif juga terhadap *Return On Aset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Darmawan dan Alis Dwian Nurochman yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Aset*” menjelaskan bahawa *Currect Ratio* berpengaruh positif dan *Debt to Aset Rasio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Aset (ROA)*. Adanya fenomena gap dan *research gap* merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio – rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH *CURRECT RASIO (CR)* DAN *DEBT TO ASET RATIO (DAR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Currect Rasio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Aset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Currect Rasio* dan *Debt to Aset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Currect Rasio* secara parsial terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Aset Ratio* secara parsial terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Currect Rasio* dan *Debt to Aset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberika manfaat bagi pihak-pihak yang terkait,diantaranya :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai tambahan ilmu yang berkaitan dengan *Currect Rasio* dan *Debt to Aset Ratio* yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat digunakan sebagai pengembangan diri
2. Bagi pihak lain, digunakan sebagai referensi bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang akan mendatang
3. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan masukan serta bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Return On Aset (ROA)**

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan. Laba umumnya menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya jika laba perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkembang dengan baik

Dwi Prastowo mengemukakan bahwa

**“Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya”.<sup>4</sup>**

Rumus yang digunakan untuk mencari Return On Asset :

$$\text{Return On Assets (ROA)} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

---

<sup>4</sup> Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Yogyakarta, 2019, hal.73

Dalam menghitung tingkat *Return On Asset*, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik yang diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan yang dapat diambil melalui laporan keuangan yang terdapat di laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

### **2.1.2 Manfaat dan Kelemahan Return On Asset (ROA)**

Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.

1. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri.
2. Analisis ROA pun dapat mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
3. Analisa ROA juga dapat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. ROA selain untuk keperluan kontrol, juga untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan Kelemahan yaitu :

- a. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- b. Dari teknik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- c. Dengan menggunakan analisa rate of return atau return on investment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai. Besarnya ROA dipengaruhi oleh:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (turnover dari operating asset)
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan memperbesar asset turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### 2.1.4 Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Aset likuid (liquid assets) merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Syamsuddin “ likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”<sup>5</sup>

Rasio keuangan yang paling umum untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada Pada hutang jangka pendek.

---

<sup>5</sup> Syamsuddin, Lukman, (2012): **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Rajawali Pers

Hery menyatakan bahwa :

**“Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar”.**<sup>6</sup>

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Menurut Jumingan mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi Current rasio adalah sebagai berikut:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
2. Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
5. Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
9. Credit rating perusahaan pada umumnya

---

<sup>6</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta, 2016, hal.152

**10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan**

**11. Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan publik utility<sup>7</sup>**

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio likuiditas yang baik karena mampu untuk mengetahui apakah perusahaan karena dapat mengetahui rata-rata industri perusahaan dengan baik

### **2.1.5 Debt to Aset Rasio (DAR)**

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang maneger haruslah mempunyai alat-alat analisis tertentu. Dalam menyusun analisis keuangan diperlukan data keuangan yang mendukung. Data keuangan diambil dari neraca dan laporan laba rugi. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Salah satunya ukuran yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Kasmir menyatakan bahwa :

**“*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”<sup>8</sup>**

<sup>7</sup> Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara ,Hal 124

<sup>8</sup> Kasmir ,*Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo,2012,hlm 156

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk perusahaan dalam rangka aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena sebagian pendapatan digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Jumingan manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu:

1. Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya terhadap pihak lain.
2. Kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
3. Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.<sup>9</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) :

*Debt to Asset Ratio* (DAR) : \_\_\_\_\_

---

<sup>9</sup> Jumingan, **Op cit**, Hal 227

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Berkaitan dengan penulisan skripsi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Syifa Nurfianti & Retno Wulansari (2021)	Variabel Dependen : <i>Return On Aset</i> Variabel Independe : <i>Debt To Asset Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i>	Analisis linier berganda	1. <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
2.	Endang Puji	Variabel	Metode	1. <i>Current Ratio</i> secara parsial



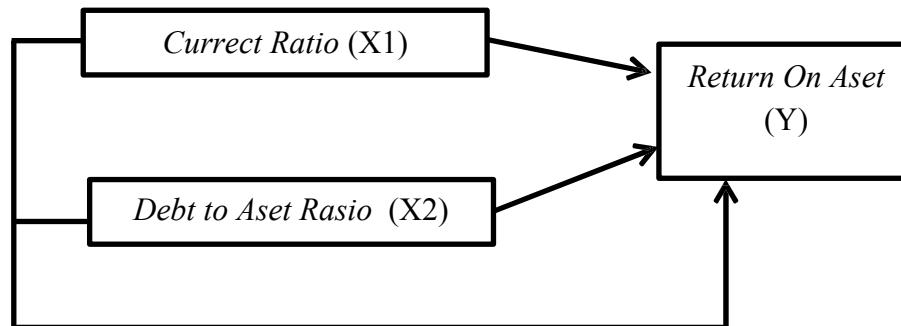
	Astutik & Ammelia Novita Anggraeny (2019)	<p>Dependen : <i>Return On Aset</i></p> <p>Variabel</p> <p>Independe : <i>Debt To Asset Ratio</i></p> <p>Dan</p> <p><i>Current Ratio</i></p>	deskriptif	<p>berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Aset</i></p> <p>2. <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Aset</i></p> <p>3. Bahwa secara simultan <i>Current Ratio dan Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Aset</i></p>
3.	Ahmad Darmawan & Alis Dwian Nurochman (2016)	<p>Variabel</p> <p>Dependen : <i>Return On Aset</i></p> <p>Variabel</p> <p>Independe : <i>Debt To Asset Ratio</i></p> <p>Dan</p> <p><i>Current Ratio</i></p>	Metode kuantitatif	<p>1. <i>Debt Asset to Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Aset</i></p> <p>2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Aset</i></p> <p>3. <i>Current Ratio dan Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Aset</i></p>
4.	Sri Rahayu (2016)	<p>Variabel</p> <p>Dependen : <i>Return On Aset</i></p> <p>Variabel</p> <p>Independe : <i>Current</i></p>	Analisis regresi linier berganda.	<p>1. Secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>2. Secara parsial variabel NWCT berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>3. Secara parsial variabel DAR</p>

		<i>Ratio, Net Working Capital Turnover, Debt to Asset Ratio</i>		berpengaruh signifikan terhadap ROA 4. CR, NWCT dan DAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA
5	Inggit Duta Pertiwi (2014)	Variabel Dependen : <i>Return On Aset</i> Variabel Independe : <i>Debt To Asset Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i>	Analisis regresi linier berganda	1. <i>Debt to Assets Ratio</i> memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> 2. <i>Current Rasio</i> memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis bertautan antara variabel dengan variabel terkait

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan Ahmad Darmawan & Alis Dwian Nurochman yang menyimpulkan bahwa menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

#### **2.4.2 Pengaruh *Debt to Aset Rasio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Kasmir menyatakan bahwa **apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.**<sup>10</sup>Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai rasio kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian

---

<sup>10</sup> Kasmin, **Op Cit**, hlm 156

tinggi. Semakin tinggi *Debt Asset Ratio* menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. *Debt Asset Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Endang Puji Astutik & Ammelia Novita Anggraeny (2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt Asset Rasio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_2$  : *Debt to Aset* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Buhan Bungin **“Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.”**<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Syahrums & Salim mengemukakan bahwa **“Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka – angka”**.<sup>12</sup>

Dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara browsing pada situs resmi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada sektor makanan dan minuman periode 2017-2019 yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan pada penelitian

---

<sup>11</sup> Buhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, Jakarta, 2005, hlm 132

<sup>12</sup> Syahrums & Salim, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, Bandung, 2007, hal.40